

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022)

Eni Ratna Sari^{1*}, Faridhatun Faidah¹, Tina Rahayu¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : 202011324@std.umk.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of debt to equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio on share prices with Earning Per Share as a moderating variable in transportation companies listed on the BEI for the 2018-2022 period. The sample in this study was obtained using a purposive sampling technique, resulting in 11 samples obtained with a research period of 5 years. Data analysis uses inner model testing and hypothesis testing as well as moderating variable analysis using smartPLS 3.0. The results of this study show that DER has no effect on stock prices. ROA has a significant positive effect on share prices. CR has a positive effect on stock prices. In testing the moderation effect, EPS was able to moderate DER on share prices, but EPS was not able to moderate the relationship between ROA and share prices and could not moderate CR on share prices.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Debt to equity ratio; Return on asset; Current ratio; Harga saham; Earning per share

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 sampel dengan periode penelitian 5 tahun. Analisis data menggunakan uji *inner models* dan pengujian hipotesis serta analisis variabel moderasi menggunakan smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada pengujian efek moderasi EPS mampu memoderasi DER terhadap harga saham, namun EPS tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham dan tidak dapat memoderasi CR terhadap harga saham.

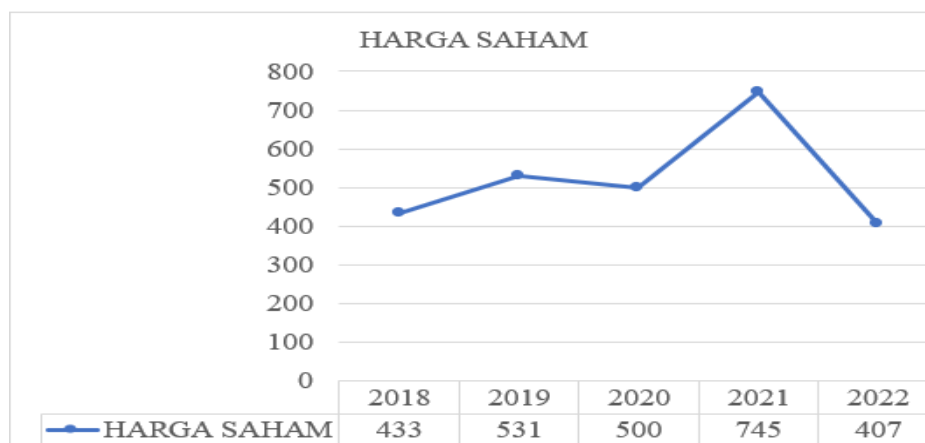
PENDAHULUAN

Di Indonesia, penyediaan transportasi yang memadai akan mendukung pemerataan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pengembangan industri transportasi, perusahaan membutuhkan dukungan finansial dari investor. Pada era globalisasi seperti saat ini, pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar

modal, masyarakat dapat memobilisasi sumber modal ke berbagai bidang atau sektor untuk melakukan investasi. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas (Rinofah, 2022). Perusahaan yang telah *go-public* dapat mengumpulkan dana dengan menerbitkan instrumen keuangan seperti saham.

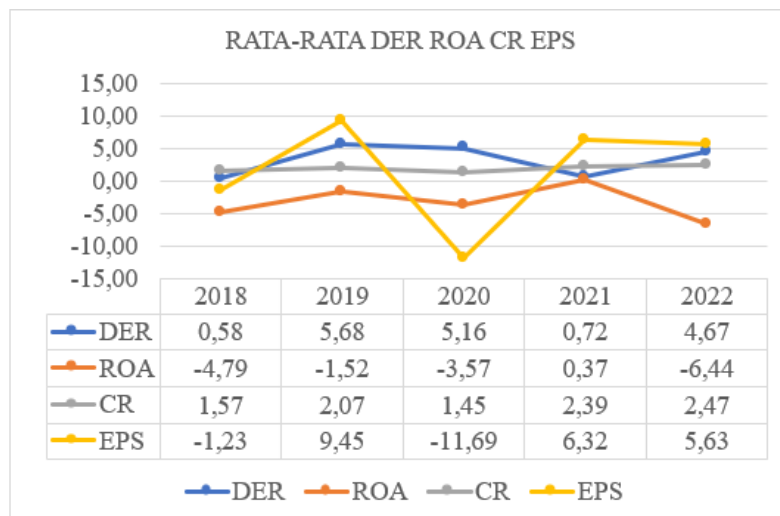
Harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual di pasar modal (Siregar, 2020). Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham memiliki karakteristik *high risk- high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi menimbulkan risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Berita yang diterbitkan oleh CNBC pada tanggal 19 mei menyatakan bahwa sektor transportasi terkoreksi mengalami penurunan 1,30%. Beberapa saham transportasipun anjlok bahkan ada yang menyentuh *auto rejection* bawah (ARB). Adapun berikut data rata-rata pergerakan DER, ROA, CR, harga saham (*closing price*) dan EPS selama periode 2018-2022 perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1
Rata-rata harga saham
Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 2
Rata-rata DER, ROA, CR, EPS
Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 terdapat fluktuasi harga saham pada perusahaan transportasi periode 2018-2022. Harga saham tahun 2018 sampai tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 harga saham turun secara drastis dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 407. Besarnya penurunan yang di alami oleh hampir seluruh perusahaan transportasi pada tahun 2018-2022 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor dimana harga saham yang diinginkan investor adalah harga saham yang stabil, tetapi pada kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Begitupun dengan nilai DER, ROA, CR dan EPS pada perusahaan transportasi yang mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata DER cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2021 turun sebesar 4,44. Nilai rata-rata ROA cenderung fluktuatif, namun jika diamati nilai ROA selalu minus atau negatif setiap tahunnya, hanya tahun 2021 rata-rata ROA menjadi positif, sedangkan nilai CR cenderung turun di tahun 2020 begitupun dengan nilai EPS yang turun drastis di tahun 2020.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur tingkat pemakaian utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan (Kasmir,2014). *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan asetnya (Yusuf, 2022). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Sari, 2020).

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS bisa menggambarkan pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dan kinerja perusahaan (Rinofah, 2022).

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id dan dari web resmi perusahaan. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, dan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2022
- 2) Perusahaan yang tidak menyediakan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari variabel endogen yaitu harga saham, variabel eksogen yaitu DER, ROA, CR dan variabel moderasi yaitu EPS. Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS 3. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis model pengukuran (inner models) dengan r-square sebesar 0,67 dikatakan baik, 0,33 dikatakan moderat, 0,19 dikatakan model lemah. Selanjutnya pengujian hipotesis dimana nilai t-statistik yang digunakan 1,96. Serta analisis PLS dengan efek moderasi, hipotesis diterima jika t-statistik > 1,96 dan p value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	No	Missing	Mean	Median	Min	Max	Std Dev	Excess Kurtosis	Skewness
X1	1	0	3363.636	1060.000	-90290.000	67420.000	16912.777	19.979	-1.968
X2	2	0	-3191.273	1460.000	-47950.000	32650.000	16405.954	1.644	-1.130
X3	3	0	1992.218	1030.000	-20.000	9490.000	2404.278	3.143	1.944
Y	4	0	523.345	193.000	50.000	3340.000	718.966	5.685	2.404
Z	5	0	267.982	23.000	-13293.000	9201.000	3289.983	5.302	-1.052

Sumber: Hasil olah data PLS 3.0, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. DER (X1)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,363, nilai terendah (*minimum*) sebesar -90,290 dan nilai tertinggi (*maksimum*) DER 67,420, standart deviasi sebesar 16,912. Nilai mean lebih kecil daripada standart deviasi yaitu $3,363 < 16,912$ hal ini menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan kurang baik.

2. ROA (X2)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -3,191, nilai terendah (*minimum*) sebesar -47,950 dan nilai tertinggi (*maksimum*) ROA 32,650, standart deviasi sebesar 16,405. Nilai mean lebih kecil daripada standart deviasi yaitu $-3,191 < 16,405$ hal ini menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan kurang baik.

3. CR (X3)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa CR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,992, nilai terendah (*minimum*) sebesar -20,000 dan nilai tertinggi (*maksimum*) CR 9,490, standart deviasi sebesar 2,404. Nilai mean lebih kecil dari pada standart deviasi yaitu $1,992 < 2,404$ hal ini menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan kurang baik.

4. Harga Saham (Y)

Hasil uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 523. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 50, nilai standar deviasi sebesar 718. Nilai mean lebih kecil dari pada standart deviasi yaitu $523 < 718$ hal ini menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan kurang baik.

5. EPS (Z)

Hasil uji statistik deskriptif variabel EPS menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 267. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -13,293, nilai standart deviasi sebesar 3,289. Nilai mean lebih kecil daripada standart deviasi yaitu $267 < 3,289$ hal ini menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan kurang baik.

Analisis Model Pengukuran (*Inner Models*)

Pengujian *inner models* dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r-squarenya maka semakin baik modelnya.

Tabel 2 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.481	0.403

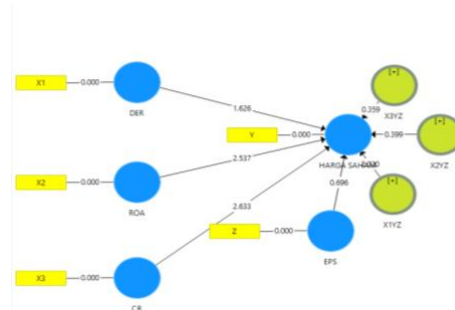
Sumber: Hasil Olah Data PLS 3.0, 2024

Berdasarkan nilai r-square pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai r-square adjusted harga saham sebesar 0,403 atau sebesar 40,3%. Dalam penelitian ini nilai r-squarenya

yaitu 0,403 dimana dapat dikatakan bahwa model ini moderat karena diatas 0,33. Nilai tersebut bisa diartikan bahwa variabel harga saham dapat dipengaruhi DER, ROA, CR, dan dimoderasi EPS sebesar 0,403 atau 40,3% hasil ini menandakan bahwa model tersebut moderat.

Pengujian Hipotesis dan Efek Moderasi

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner models*, pengujian hipotesis dapat dilihat menggunakan perhitungan *path coefficient*, pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping dengan smartPLS 3. Dasar pengambilan keputusan hipotesis penelitian yaitu p value < 0,05 menunjukkan hipotesis diterima dan sebaliknya jika > 0,05 menunjukkan hipotesis ditolak. Berikut hasil dari output PLS.



Sumber: Hasil Olah Data PLS 3.0, 2024

Gambar 3
Hasil Bootstrapping

Tabel 3. *Path Coefficient*

	Original Sample	Sample Mean	Standartd Deviation	T Statistic	P Value	Ket
DER->Harga Saham	0.434	0.389	0.267	1.626	0.110	Ditolak
ROA->Harga Saham	0.329	0.306	0.130	2.537	0.014	Diterima
CR->Harga Saham	0.346	0.364	0.131	2.633	0.011	Diterima
EPS->Harga Saham	0.107	0.124	0.154	0.696	0.489	Ditolak
X1YZ->Harga Saham	0.777	0.592	0.385	2.020	0.048	Diterima
X2YZ->Harga Saham	0.070	-0.057	0.175	0.399	0.692	Ditolak
X3YZ->Harga Saham	0.071	0.102	0.197	0.359	0.721	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data PLS 3.0, 2024

- 1) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham memiliki nilai original sampel sebesar 0,434 yang menunjukkanarah positif, t-statistik $1,626 < 1,96$ dan nilai p valuenya $0,110 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga H1 ditolak.

- 2) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham memiliki nilai original sample sebesar 0,329 yang menunjukkan arah positif, dengan t-statistik $2,537 > 1,96$ dan nilai p value $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H2 diterima.
- 3) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham memiliki nilai original sample sebesar 0,346 yang menunjukkan arah positif, dengan t-statistik $2,633 > 1,96$ dan nilai p value $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H3 diterima.
- 4) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh EPS dalam memoderasi DER terhadap harga saham memiliki nilai original sample sebesar 0,777 yang menunjukkan arah positif, dengan t-statistik $2,020 > 1,96$ dan p value $0,040 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi hubungan DER terhadap harga saham sehingga H4 diterima.
- 5) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh EPS dalam memoderasi ROA terhadap harga saham memiliki nilai original sampel sebesar -0,070, t-statistik $0,399 < 1,96$ dan p value $0,692 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham sehingga H5 ditolak.
- 6) Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengaruh EPS dalam memoderasi CR terhadap harga saham memiliki nilai original sampel 0,071 yang menunjukkan arah positif, dengan sebesar t-statistik $0,359 < 1,96$ dan p value $0,721 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat memoderasi hubungan CR terhadap harga saham sehingga H6 ditolak.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama ditolak, hal ini menggambarkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hasil rata-rata dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dimana naik turunnya rata-rata DER tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham.

Tinggi rendahnya nilai DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Jika perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat kreditur untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Selain itu rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Putra (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa banyaknya penggunaan utang perusahaan, hal ini mengurangi minat investor dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut.

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua diterima, hal ini menggambarkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hasil rata-rata dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dimana naik turunnya rata-rata ROA diikuti dengan naik turunnya rata-rata harga saham diperusahaan.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba yang dicapai perusahaan semakin besar. Semakin tinggi ROA juga semakin optimal produktivitas asetnya dalam memperoleh laba bersihnya, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor pada perusahaan karena tingkat pengembalian juga akan semakin besar dan berdampak pada harga saham. Hubungan antara ROA dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azari (2021), Eva (2023), dan Triwibowo and Murniningsih, (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi ROA maka semakin baik, produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih maka meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian juga akan semakin besar.

Pengaruh CR terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga diterima, hal ini menggambarkan bahwa variabel CR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hasil rata-rata dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dimana naik turunnya rata-rata CR tidak diikuti dengan naik turunnya rata-rata harga saham.

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio CR, maka perusahaan dinilai semakin mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan hal ini investor memiliki kepercayaan bahwa dengan tingginya tingkat CR perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik. Sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) dan Rahyuni (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio CR, maka perusahaan dinilai semakin mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh DER terhadap harga saham yang dimoderasi oleh EPS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis keempat diterima, hal ini menggambarkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi DER terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan searahnya naik turunnya rata-rata EPS dan harga saham di perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dengan searahnya rata-rata EPS dengan harga saham membantu memoderasi hubungan antara DER terhadap harga saham, karena EPS yang tinggi dapat menekan utang perusahaan sehingga dapat memoderasi DER terhadap harga saham

EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor setiap lembar saham yang dimiliki. Jika ketergantungan terhadap utang dapat ditekan, menggambarkan perusahaan mampu meng-cover utangnya dan tentu berpengaruh terhadap harga saham. EPS memoderasi DER terhadap harga saham, artinya EPS memperkecil pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS akan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan ikut naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2021) yang menyatakan bahwa EPS dapat memoderasi hubungan antara DER terhadap harga saham. Hipotesis dalam uji moderasi menunjukkan bahwa nilai EPS lebih tinggi akan lebih kuat memitigasi pengaruh negatif DER terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap harga saham yang dimoderasi oleh EPS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis kelima ditolak, hal ini menggambarkan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi ROA terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat memoderasi ROA terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa hasil penelitian dengan rata-rata perusahaan transportasi tahun 2018-2022 yang naik turunnya rata-rata EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham tidak mampu memoderasi hubungan ROA dengan harga saham.

ROA yang tinggi secara tidak langsung mengakibatkan tingginya harga saham karena laba yang dihasilkan perusahaan dimana dengan tingkat laba yang tinggi akan menjamin keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Tetapi seiring berjalannya waktu kenaikan keuntungan tidak siap dibagi kepada pemegang saham karena banyak kewajiban yang harus ditutup oleh perusahaan sehingga mengurangi laba. Investor pada perusahaan transportasi yang seharusnya menerima keuntungan lebih melalui EPS menjadi berkurang karena ditinjau dari laporan keuangan perusahaan terdapat banyak laba ditahan akibat adanya beban kewajiban yang harus dibayarkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianjani & Suwitho (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak dapat memoderasi ROA terhadap harga saham. Dengan EPS seharusnya investor mendapat keuntungan lebih, namun ditinjau dari laporan keuangan banyak laba ditahan yang menyebabkan keuntungan dari EPS berkurang. Sehingga EPS tidak mampu memoderasi ROA terhadap harga saham.

Pengaruh CR terhadap harga saham yang dimoderasi oleh EPS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis keenam ditolak, hal ini menggambarkan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi CR terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa hasil penelitian dengan rata-rata perusahaan transportasi tahun 2018-2022 yang naik turunnya rata-rata EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham tidak mampu memoderasi hubungan CR dengan harga saham.

Current Ratio (CR) yang rendah menandakan bahwa kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi, rendahnya tingkat likuiditas maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. EPS adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Dengan hal ini investor tidak terlalu memperhatikan nilai CR yang tinggi yang akan menaikkan nilai EPS sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham. Dengan demikian dapat diartikan bahwa EPS tidak dapat memperlemah harga saham pada saat CR rendah, dan EPS tidak dapat memperkuat harga saham disaat CR tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laylia & Munir (2022) yang menyatakan bahwa EPS tidak dapat memoderasi pengaruh CR terhadap harga saham. Disaat CR tinggi EPS tidak dapat memperkuat hubungan CR terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil analisis bahwa DER, tidak berpengaruh dan ROA, CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Disamping itu EPS mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, tetapi EPS tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap harga saham dan hubungan antara CR terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan variabel moderasi yang lebih kuat selain variabel EPS untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Karna dalam penelitian ini EPS hanya mampu memoderasi DER terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Azari Lubis, Z. *et al.* (2021) 'Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun

- 2015-2019', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), pp. 571–580. doi: 10.22437/jpe.v16i3.12664.
- CNBC (2023) *7 saham transportasi bertumbuhan*.
- Eva Lestari, Fitrawansyah, F. and Edwin Jonathan (2023) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham', *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), pp. 200–212. doi: 10.54783/jser.v5i2.119.
- Herawati, A. and Putra, A. S. (2018) 'The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries', *European Research Studies Journal*, 21(3), pp. 316–326. doi: 10.35808/ersj/1063.
- Laylia, N. N. and Munir, H. M. (2022) 'Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), pp. 201–206.
- Mahardika, G., Hersona, S. and Nurhasanah, N. (2021) 'Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), pp. 684–691. doi: 10.31539/costing.v5i1.2308.
- Rahmadewi, P. W. and Abundanti, N. (2018) 'Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), pp. 2106–2133.
- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, Ik. P. W. and Lestari, N. L. P. R. W. (2021) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian', *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), pp. 26–31.
- Rinofah (2022) 'Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi', *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), p. 29. doi: 10.32662/gaj.v5i1.1879.
- Sari, D. I. (2020) 'Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif', *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), pp. 66–77. doi: 10.26533/jad.v3i1.522.
- Siregar, B. G. (2020) 'Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), pp. 114–124. doi: 10.33059/jensi.v4i2.2736.
- Trianjani, E. F. and Suwitho (2023) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi', *Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(1), pp. 1–22.
- Triwibowo, D. C. and Murniningsih, R. (2018) 'Analysis of Liquidity, Leverage, Activity Rtions, Profitability Against Stock Returns With Dividend Policy As A Moderation Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered in BEI Period 2014-2017)', in *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*. Magelang: FEBeneficium, pp. 324–338. Available at: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3638>.
- Yusuf, T., Moorey, N. H. and Anis Nabila, D. (2022) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), pp. 155–164. doi: 10.36277/geoekonomi.v13i2.204.